




FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELELAHAN KERJA PERAWAT PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSAU dr. M. HASSAN TOTO BOGOR

Doddy Faizal¹, Muhammad Zulfikar Adha² Siti Atikah Nur Fadilah^{3*}, Syaiful Bahri⁴
^{1,2,3,4}STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jalan Pajajaran No.1 Pamulang Barat Kota Tangerang Selatan, 15415

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Siti Atikah Nur Fadilah E-mail: sitiatikahnurfadilah@gmail.com</p>	<p><i>Background: Based on data compiled by the Indonesian National Nurses Association (PPNI), 2,800 nurses were infected with COVID-19 and 104 of them died. The condition of nurses in Indonesia who are tasked with caring for COVID-19 patients is currently at the level of exhaustion. Meanwhile, fatigue occurs in several care services in Indonesia such as in inpatient services, nurses experience fatigue as much as 70% (Amelia et al., 2018) and in the perinatology room there are 19.8% nurses experience fatigue (Rudhiatii & Rohayani, 2018). The purpose of the study was to find out how the relationship between age, marital status, work shifts, years of work and work fatigue on nurses at Dr. M Hassan Toto Hospital. The research method is the number of samples in this study as many as 63 nurses. This research is descriptive analytic research with cross sectional research design with quantitative approach. The selection of this research using purposive sampling method using Chi square statistical test. Based on the results of the study using the Chi square test, namely (1) There is a relationship between age and work fatigue (p value < 0.05), (2) There is a relationship between marital status and work fatigue (p value < 0.05), (3) There is a relationship between shift work with work fatigue (p value < 0.05) and (4) There is a relationship between work period and work fatigue (p value < 0.05). Suggest that nurses can divide their time to do work and to take care of the household and do activities outside of work such as recreation with family, doing hobbies such as reading books, exercising so as not to get too bored with work.</i></p>
<p><i>Keywords:</i> Age, Marital Status, Shift Work, Working Period</p>	<p>A B S T R A K Latar belakang: Berdasarkan data yang dihimpun Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), 2.800 perawat terinfeksi covid-19 dan sebanyak 104 orang diantaranya meninggal dunia. Kondisi perawat di Indonesia yang bertugas merawat pasien covid-19 saat ini sudah pada taraf kelelahan. Sementara itu, kelelahan terjadi di beberapa layanan perawat di Indonesia seperti di layanan rawat inap, perawat yang mengalami kelelahan sebanyak 70% (Amelia et al., 2018) dan di ruang perinatologi terdapat 19,8% perawat mengalami kelelahan (Rudhiatii & Rohayani, 2018). Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan umur, status perkawinan, shift kerja, masa kerja dan kelelahan kerja pada perawat di RSAU dr M Hassan Toto. Metode penelitian ini yaitu Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 perawat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptik analitik dengan desain penelitian Cross</p>
<p>Kata Kunci: Umur, Status Perkawinan, Shift Kerja, Masa Kerja</p>	

	<p><i>sectional</i> dengan pendekatan <i>kuantitatif</i>. Pemilihan penelitian ini menggunakan metode <i>Purposive sampling</i> dengan menggunakan uji statistik <i>Chi square</i>. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji <i>Chi square</i> yaitu (1) Terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja (p value < 0.05), (2) Terdapat hubungan antara status perkawinan dengan kelelahan kerja (p value < 0.05), (3) Terdapat hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja (p value < 0.05) dan (4) Terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja (p value < 0.05). Menyarankan agar perawat dapat membagi waktu untuk melakukan pekerjaan dan untuk mengurus rumah tangga serta melakukan kegiatan diluar pekerjaannya seperti rekreasi bersama keluarga, melakukan hobinya seperti membaca buku, berolahraga agar tidak terlalu bosan dengan pekerjaan.</p>
<p>Manuskrip diterima: Manuskrip direvisi: Manuskrip dipublikasi:</p>	<p>This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license.</p> 
	<p>© 2021 Some rights reserved</p>

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya (Menkes RI, 2020). Virus ini merupakan infeksi *Coronavirus* jenis betacoronavirus tipe baru yang diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-COV-2) dan penyakitnya dinamai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) (Elsyana, 2021). Penyebaran penyakit COVID-19 dapat melalui *droplet*, kontak langsung dan tidak langsung dengan orang yang terinfeksi, udara (*airbone*), dan fomit (Hutauruk, 2021).

Perawat merupakan profesi yang memiliki peran penting dalam kesehatan saat terjadi bencana (Hariyanto, 2019). Pada Januari 2020, World Health Organization (WHO) mengatakan COVID-19 menjadi darurat kesehatan masyarakat Internasional dan di bulan Maret 2020 dikategorikan sebagai pandemi. Pada November 2020, terdapat lebih dari 59 juta orang diseluruh dunia menyatakan positif COVID-19 dan lebih dari 1 juta kematian dikaitkan dengan virus ini (Budi dan Anwar, 2021). Diperkirakan sekitar 15% pasien terdiagnosis dengan COVID-19 akan mengalami komplikasi kesehatan yang parah, dan sekitar 5%-10% akan membutuhkan perawatan intensif karena

gejala yang serius dan beresiko tinggi kematian (3%-5%) (Elsyana Meo, L, 2021) .

Prevalensi perawat yang mengalami kelelahan juga berbeda-beda di masing-masing unit kerja atau di tiap negara seperti di Afrika Selatan mencapai 40% terjadi di ruang intensif, Australia sebanyak 49% terjadi di ruang gawat darurat, Cina sebanyak 44,8% terjadi di ruang psikiatri. Secara umum, di Amerika, Kelelahan sering lebih sering terjadi di ruang gawat darurat sebanyak 86% di banding dengan di ruang pelayanan perawatan seperti intensif dan anak. Sementara itu, kelelahan terjadi di beberapa layanan perawatan di Indonesia seperti di layanan rawat inap, perawat yang mengalami kelelahan sebanyak 70% dan di ruang perinatologi terdapat 19,8% perawat mengalami kelelahan (Angelina Candra Dewi , Agus Suro1 , Adi Heru Sutomo , 2016)

Berdasarkan data yang dihimpun Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI), 2.800 perawat terinfeksi Covid-19. Sebanyak 104 orang diantaranya meninggal dunia. Kondisi perawat di Indonesia yang bertugas merawat pasien Covid-19 saat ini sudah pada taraf kelelahan. Di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat. Angka keselamatan kerja di Indonesia masih

sangat buruk, yaitu berada pada peringkat 26 dari 27 negara yang diamati. Pada tahun tersebut terdapat 51.523 kasus kecelakaan kerja yang terdiri dari 45.234 kasus cedera kecil, 1.049 kasus kematian, 317 kasus cacat total dan 54.400 cacat sebagian (Eliyana, 2017)

Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rotasi shift kerja, faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, dan status gizi), faktor fisik (kebisingan, suhu, pencahayaan), faktor biologi, maupun faktor kimia. Pekerjaan seorang perawat tidak terlepas dari sistem shift kerja. Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Meskipun memberikan keuntungan pada pasien, shift kerja dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah kelelahan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Scott menunjukkan bahwa sebanyak 596 dari 895 perawat atau sebanyak 67% perawat mengalami gejala kelelahan seperti mengantuk dan hilang konsentrasi setiap selesai melakukan shift kerja malam (N. Wartono, Indah, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyuti, Fatmawaty Alam (2016), menunjukkan sebagian responden sudah menikah sebanyak 21 (77,78%) responden yang berstatus suah menikah mengalami kelelahan kerja. Status sudah menikah ini

menjadikan perawat memiliki beban tambahan selain beban utama dari pekerjaan keperawatan. Menurut analisa peneliti pernikahan menyebabkan meningkatnya tanggung jawab yang dapat membuat pekerjaan tetap lebih berharga dan penting. Seseorang yang sudah menikah memiliki tugas-tugas seperti belajar hidup dengan pengalaman perkawinan, mulai hidup berkeluarga, memelihara anak, mengatur rumah tangga. Sehingga seseorang yang sudah menikah akan mengalami kelelahan kerja akibat peran sebagai perawat dan peran sebagai istri/ibu dirumah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh S. hamel, deivy pondag (2019), menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja justru lebih banyak dialami oleh pekerja dengan masa kerja lama. Dalam kasus ini, masa kerja dapat mempengaruhi pekerja baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif terjadi bila semakin lama seorang pekerja bekerja maka akan berpengalaman dalam melakukan pekerjaannya. Sebaliknya pengaruh negatif terjadi bila semakin lama seorang pekerja bekerja akan menimbulkan kelelahan dan kebosanan, terlebih dengan aktivitas pekerjaan yang monoton dan berulang-ulang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSAU dr. M Hassan Toto pada hari Senin tanggal 08 November 2021 dengan

menggunakan kuesioner kepada 15 responden, terdapat rata-rata umur perawat 21-40 tahun dengan masa kerja 1-5 tahun, yang bekerja pada waktu shift sore dan terdapat 10 perawat yang berjenis kelamin perempuan & 5 perawat laki-laki. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui sebanyak 11 (73,3%) dari 15 perawat merasa lelah seluruh badan, sebanyak 9 (60,0%) dari 15 perawat sering merasa sukar berpikir, sebanyak 8 (53,3%) dari 15 perawat merasa lelah berbicara, sebanyak 12 (80,0%) dari 15 perawat merasa gugup menghadapi sesuatu, sebanyak 10 (66,7%) dari 15 perawat merasa tidak berkonsentrasi dalam menghadapi suatu pekerjaan. Hasil keseluruhan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di RSAU dr. M Hasaan Toto bahwa terdapat 75% perawat

mengalami kelelahan kerja di masa pandemi covid-19. Sehingga berdasarkan data-data diatas peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19 di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain cross sectional. Penelitian dilakukan di RSAU dr M. Hassan Toto pada bulan November 2021-Januari 2022. Teknik sampling yang digunakan adalah Purposive sampling yaitu 63 perawat yang bekerja di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

HASIL

ANALISIS UNIVARIAT

Tabel 1 Distribusi frekuensi umur, status perkawinan, shift kerja, masa kerja, kelelahan kerja, pada perawat di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Umur		
Remaja	33	52.4
Dewasa	29	46
Lansia	1	1.6
Status Perkawinan		
Belum Menikah	34	54
Menikah	29	46
Shift Kerja		
Pagi	11	17.5
Siang	21	33.3
Malam	31	49.2
Masa Kerja		
≤5 tahun Tidak Beresiko	39	68.9
>5 tahun Beresiko	24	38.1
Kelelahan Kerja		
Kurang Lelah	6	9.5
Lelah	44	69.8
Sangat Lelah	13	20.6

Sumber: Data Primer (2021)

ANALISIS BIVARIAT

Tabel 2 Hubungan Variabel Umur dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor

Umur	Kelelahan Kerja						P-value
	Tidak Lelah		Lelah & Sangat Lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
18-25	0	0	33	100.0	33	100.0	0,009
26-45 & 46-59	6	20.0	24	80.0	30	100.0	
Total	6	9.5	57	90.5	63	100,0	

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 3 Hubungan Variabel Status Perkawinan dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor

Status Perkawinan	Kelelahan Kerja						P-value
	Tidak Lelah		Lelah & Sangat Lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Belum menikah	0	0	34	100.0	34	100.0	0,007
Menikah	6	20.7	23	79.3	29	100.0	
Total	6	9.5	57	90.5	63	100,0	

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 4 Hubungan Variabel Shift Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor

Shift kerja	Kelelahan Kerja						P-value
	Tidak Lelah		Lelah & Sangat Lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Pagi	4	36.4	7	63.6	11	100.0	0,007
Siang & Malam	2	3.8	50	96.2	52	100.0	
Total	6	9.5	57	90.5	63	100,0	

Sumber: Data Primer (2021)

Tabel 5 Hubungan Variabel Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat Di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor

Masa kerja	Kelelahan Kerja						P-value
	Tidak Lelah		Lelah & Sangat Lelah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
<5 th tdk beresiko	0	0	39	100.0	39	100.0	0,002
>5 th beresiko	6	25.0	18	75.0	24	100.0	
Total	6	9.5	57	90.5	63	100,0	

Sumber: Data Primer (2021)

PEMBAHASAN

1. Hubungan umur dengan kelelahan kerja

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* antara variabel umur dengan kelelahan kerja perawat diperoleh *P-Value* = 0,009

($P\text{-Value} < 0,05$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto. Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* antara variabel umur dengan kelelahan kerja perawat diperoleh $P\text{-Value} = 0,009$ ($P\text{-Value} < 0,05$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto. Penelitian ini sejalan dengan Angelina *et al* (2016), yang meneliti variabel umur ($p=0.013<0.005$) dengan kejadian kelelahan kerja menunjukkan ada hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit jiwa Grhasia Yogyakarta.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa umur ada hubungannya dengan kelelahan kerja dan menunjukkan jika pekerja sebagian besar memiliki umur yang tidak beresiko, namun umur merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap kelelahan. Sebagian besar umur yang cukup muda cenderung lebih banyak melakukan aktivitas baik pada saat jam kerja maupun di luar aktivitas kerja yang dapat menyebabkan kelelahan. Seluruh perawat di RSAU dr. M Hassan Toto memiliki jenis pekerjaan yang sama sehingga setiap perawat harus terampil

dalam melakukan asuhan keperawatan, karena pekerjaan perawat tidak digolongkan berdasarkan umur. Maka dari itu kelelahan akan muncul bukan hanya pada orang yang sudah berumur tua atau lansia.

2. Hubungan status perkawinan dengan kelelahan kerja

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* antara variabel status perkawinan dengan kelelahan kerja perawat diperoleh $P\text{-Value} = 0,007$ ($P\text{-Value} < 0,05$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara status perkawinan dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto. Penelitian ini sejalan dengan Girsang (2018), yang meneliti variabel status perkawinan ($p=0.009<0.005$) dengan kejadian kelelahan kerja menunjukkan ada hubungan antara status perkawinan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Horas Insani Pematangsiantar Tahun 2018.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar perawat di RSAU dr. M Hassan Toto dengan status perkawinan belum menikah, yang dimana mereka setiap harinya lebih banyak melakukan kegiatan diluar jam kerja berupa main bersama teman, jalan-jalan dsb. Yang dimana telah diketahui bahwa sebagian perawat yang mempunyai status belum menikah belum

bisa mengatur waktunya dengan semaksimal mungkin dan masih memikirkan kesenangan pribadi.

3. Hubungan shift kerja dengan kelelahan kerja

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* antara variabel shift kerja dengan kelelahan kerja perawat diperoleh $P\text{-Value} = 0,007$ ($P\text{-Value} < 0,05$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto. Penelitian ini sejalan dengan N. Wartono, Indah (2019) yang meneliti variabel shift kerja ($p=0.038<0.005$) dengan kejadian kelelahan kerja menunjukkan ada hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap yeheskiel dan hana di Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa shift kerja ada hubungan dengan kelelahan kerja dan menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di shift malam beresiko mengalami kelelahan karena sebagian perawat yang bekerja di shift malam mengalami kurangnya waktu istirahat dan menurunnya energi pada perawat yang bekerja pada shift malam yang diakibatkan kurangnya waktu tidur yang cukup.

4. Hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *chi-square* antara variabel masa kerja dengan kelelahan kerja perawat diperoleh $P\text{-Value} = 0,002$ ($P\text{-Value} < 0,05$). Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja perawat di RSAU dr. M Hassan Toto. Penelitian ini sejalan dengan Girsang (2018), yang meneliti variabel masa kerja ($p=0.020<0.005$) dengan kejadian kelelahan kerja menunjukkan ada hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Horas Insani Pematangsiantar Tahun 2018.

Perawat menjalankan tugas secara berulang-ulang setiap harinya sehingga menimbulkan rasa jenuh atau bosan pada perawat yang bekerja >5 th jika dibandingkan dengan perawat yang bekerja <5 th. Selain itu perawat yang bekerja >5 th terdapat perawat yang berusia remaja, yang dimana pada saat tidak bekerja mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan aktivitas diluar seperti bermain dengan teman-temannya, menonton drakor dsb. Hal ini dapat mempengaruhi stamina pada tubuh pekerja kemudian menurunkan ketahanan tubuh sehingga menyebabkan terjadinya kelelahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja perawat pada masa pandemi covid-19 di RSAU dr. M. Hassan Toto Bogor, dapat disimpulkan bahwa semua variabel ada hubungan dengan kelelahan kerja ($p\text{-value} \leq \alpha = 0,05$) adalah variabel umur, status perkawinan, shift kerja, dan masa kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. Angelina Candra Dewi , Agus Surono1 , Adi Heru Sutomo (2016). *Stres kerja, usia, dan lama layanan dengan kelelahan kerja pada perawat di rumah sakit jiwa Grhasia Yogyakarta*. BKM Journal of Community Medicine and Public Health, 32 (2), 53-58.
2. Atiqoh, d. (2014). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konvensi Bagian Penjahitan di CV.Aneka Garment Gunungpati Semarang*. Semarang: Vol.2, No.2, pp.119-126.
3. Chan A, Chan Y, Chuang K, Ng J, Neo P. (2015). *Addressing physician quality of life: understanding the relationship between burnout, work engagement, compassion fatigue and satisfaction*. Journal of Hospital Administration. 4(6): 46-55.
4. Eliyana. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Burnout Perawat Pelaksana di Ruang Rawat Inap RSJ Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015*. Jurnal Administrasi Rumah Sakit. 2(3): 172-82.
5. Ellya Shinta, Anita Oktafia. *Pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja karyawan pada RSUH kota Surabaya*, vol. 9 Nomor 10, ISSN: 2461-0593 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya, 2020, p. 14.
6. S.hamel, deivy pondag. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di ruang rawat inap rumah sakit umum GMIM pancaran kasih Manado*, vol. 7 Nomor 1, e-Journal keperawatan (e-kp), p. 8.
7. Srivastava S, Misra R, Madan P. (2019). ‘The Saviors Are Also Humans’: Understanding the Role of Quality of Work Life on Job Burnout and Job Satisfaction Relationship of Indian Doctors. Journal of Health Management. 21(2): 210-29.
8. Suyuti, Fatmawaty Alam. (2016). “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat IGD di RSUD Haji Makassar”, vol. VIII, No I, no. kelelahan kerja, p. 10. 2548-5334.

9. Hariyanto, S., & Kurniawati, K. (2019). Pengaruh Metode Simulasi Bencana Banjir Terhadap Tingkat Kesiapsiagaan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fik Unipdu Jombang. *Journals Of Ners Community*, 10(1), 67-73.
10. Budi, B., & Anwar, S. (2021). Strategi Pemerintah Republik Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dari Perspektif Strategi Perang Semesta. *Strategi Perang Semesta*, 6(1).
11. N. Wartono, Indah. *Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat*, vol. 2 no. 3, Jurnal Biomedika dan Kesehatan, 2019, p. 7.
12. Girsang (2018). *Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Horas Insani Pematangsiantar Tahun 2018*, Fakultas Kedokteran Universitas Negeri Sebelas Maret, 2018, p. 6.